

PENYULUHAN AKUTANSI SEDERHANA BAGI UMKM PADA DUSUN DELAPAN DESA SAMBIREJO TIMUR

Muhammad Fahmi¹, Bintang Geo Fani Br Purba², Rifdah Riyan Dara³, Hasrul Siregar⁴

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

^{3,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI

e-mail: ¹muhammadfahmise@umsu.ac.id, ²bintangfanny174@gmail.com,

³rifdahriyand@gmail.com, ⁴hasrulsiregar23@gmail.com

Abstrak: Penyuluhan akuntansi sederhana bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha lokal. Program ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan pelatihan interaktif, yang berfokus pada pencatatan transaksi keuangan yang tepat dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil dari penyuluhan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta menerapkan sistem pencatatan yang lebih disiplin. Selain itu, pelaku usaha juga mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja usaha secara lebih akurat. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di daerah tersebut, serta menjadi model untuk program serupa di daerah lain.

Kata kunci: Penyuluhan, akuntansi sederhana, UMKM, pengelolaan keuangan, pencatatan.

Abstract: Simple accounting counseling for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Hamlet 8, Sambirejo Timur Village aims to improve understanding and practice of financial management among local business actors. This program is carried out through observation, interviews and interactive training methods, which focus on recording appropriate financial transactions and preparing simple financial reports. The results of the outreach show that MSME players are starting to realize the importance of separating personal and business finances, as well as implementing a more disciplined recording system. Apart from that, business actors are also able to prepare simple financial reports which enable them to evaluate business performance more accurately. It is hoped that this outreach can increase the sustainability and competitiveness of MSMEs in the area, as well as become a model for similar programs in other areas.

Key words: Counseling, simple accounting, MSMEs, financial management, record keeping.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia. Peran mereka sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi penopang utama bagi perekonomian lokal. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, khususnya di daerah pedesaan, adalah lemahnya pemahaman dan penerapan akuntansi (Sahara dkk. 2023). Pengelolaan keuangan yang baik melalui akuntansi sederhana sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha kecil, terutama dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan keuangan, dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dusun 8 Desa Sambirejo Timur, sebagai salah satu wilayah

dengan dominasi UMKM, tidak luput dari tantangan ini. Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di wilayah ini sering kali menyebabkan sulitnya mempertahankan usaha dan menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Dalam konteks ini, kegiatan penyuluhan akuntansi sederhana menjadi sangat relevan. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya pencatatan keuangan dan cara sederhana mengelola keuangan usaha. Hal ini akan membantu pelaku UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur dalam menjalankan usaha secara lebih terstruktur, sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha dan menghindari risiko keuangan. Selain itu, penyuluhan ini juga diharapkan dapat memperbaiki kesadaran tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan UMKM agar mampu bersaing dan bertahan dalam jangka panjang.

Pentingnya penyuluhan ini juga diperkuat oleh kenyataan bahwa banyak pelaku UMKM di Dusun 8 belum memahami perbedaan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang sering kali mengakibatkan kebingungan dalam mengelola kas usaha. Melalui penyuluhan ini, diharapkan akan tercipta pemahaman tentang pemisahan antara kedua hal tersebut, sehingga para pelaku UMKM mampu menjaga stabilitas keuangan usaha mereka. Selain itu, penyuluhan juga akan membahas cara-cara sederhana dalam mencatat transaksi sehari-hari, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami konsep laba-rugi dan arus kas.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan ekonomi lokal melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia di sektor UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, para pelaku usaha di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur akan memiliki bekal untuk mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan terencana. Keberhasilan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha-usaha kecil di wilayah tersebut, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat.

2. KERANGKA TEORI

Dalam penyuluhan akuntansi sederhana bagi UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur, terdapat beberapa landasan teoritis yang mendasari pendekatan serta pelaksanaan kegiatan ini. Kerangka teori ini mencakup teori-teori tentang akuntansi, UMKM, literasi keuangan, serta hubungan antara akuntansi dan pertumbuhan usaha kecil. Teori ini membantu memahami mengapa penerapan akuntansi sederhana sangat penting bagi UMKM, serta bagaimana peningkatan literasi akuntansi dapat berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha di tingkat mikro dan kecil.

Teori akuntansi dasar merupakan pondasi dari seluruh proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Pada dasarnya, akuntansi adalah proses sistematis mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas (Rini dkk. 2021). Menurut teori akuntansi, pencatatan yang akurat dan transparan sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan sebuah entitas, yang kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Widhiastuti, Kardiyem, dan Farliana 2019). Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi ini perlu disederhanakan agar lebih

mudah dipahami oleh pelaku usaha yang mungkin memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknis akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi praktis, yang berfokus pada penggunaan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas usaha.

Teori literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam penyuluhan ini. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep dan produk keuangan, serta keterampilan dalam menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang efektif (Saifudin, Santoso, dan Widowati 2021). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sering kali menjadi salah satu penyebab utama gagalnya usaha kecil. Berdasarkan teori literasi keuangan, peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi dan manajemen keuangan akan membantu pelaku UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan pengawasan terhadap arus kas, serta merencanakan strategi keuangan jangka panjang yang lebih efektif.

Teori pertumbuhan usaha kecil juga relevan dalam kerangka ini. Pertumbuhan UMKM sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola sumber daya yang tersedia, termasuk keuangan. Menurut teori ini, usaha kecil yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berkembang dibandingkan dengan yang tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan yang jelas. Teori ini menegaskan bahwa akuntansi sederhana dapat menjadi alat yang sangat berharga bagi UMKM untuk memantau kondisi keuangan mereka, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta merencanakan ekspansi usaha di masa depan (Hanifah, Rizkiana, dan Riyanto 2023).

Selanjutnya, teori stakeholder juga dapat diintegrasikan ke dalam kerangka ini. Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pengelolaan suatu usaha. Dalam hal ini, penyuluhan akuntansi tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha, tetapi juga bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti investor, mitra bisnis, serta pemerintah lokal (Nurhasanah dkk. 2023). Penerapan akuntansi sederhana akan memungkinkan UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur untuk lebih transparan dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari stakeholder lain dan membuka peluang kerja sama yang lebih luas.

Kerangka teori ini menggabungkan aspek praktis dan teoretis, yang secara langsung berhubungan dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM di daerah pedesaan. Dengan menggunakan pendekatan yang mengacu pada teori-teori ini, penyuluhan akuntansi sederhana diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teknis, tetapi juga mampu mengubah pola pikir pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha kecil di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal secara lebih luas.

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa metode antara lain :

3.1. Metode Observasi

Metode observasi dalam penyuluhan akuntansi sederhana bagi UMKM di Dusun 8 Desa

Sambirejo Timur dilakukan untuk memahami secara langsung kondisi dan praktik keuangan yang dijalankan oleh para pelaku usaha kecil di wilayah tersebut. Observasi melibatkan pengamatan terhadap bagaimana UMKM mencatat dan mengelola transaksi keuangan, baik yang dilakukan secara manual maupun dengan alat bantu sederhana. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesenjangan dalam praktik pencatatan keuangan yang mungkin belum disadari oleh pelaku UMKM. Dengan mengamati kegiatan operasional sehari-hari, penyuluh dapat memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat literasi keuangan pelaku usaha, kebiasaan pencatatan keuangan, serta tantangan spesifik yang dihadapi. Hasil dari observasi ini akan menjadi dasar untuk merancang materi penyuluhan yang lebih relevan dan tepat sasaran, sehingga pelatihan akuntansi sederhana yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan situasi di lapangan.

3.2. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penyuluhan akuntansi sederhana bagi UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta pengetahuan para pelaku usaha terkait pengelolaan keuangan. Melalui wawancara semi-terstruktur, para pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menjelaskan praktik akuntansi yang mereka terapkan, tingkat pemahaman mereka tentang akuntansi sederhana, serta kesulitan yang sering dihadapi dalam mencatat transaksi keuangan. Wawancara ini juga berfungsi untuk mendapatkan perspektif langsung dari pelaku UMKM terkait kebutuhan dan harapan mereka terhadap penyuluhan yang akan diberikan. Dengan data dari wawancara, penyuluh dapat menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dan efektif, serta memastikan bahwa penyuluhan ini dapat memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi pelaku usaha di lapangan.

3.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penyuluhan akuntansi sederhana bagi UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang relevan terkait dengan pengelolaan keuangan pelaku usaha. Dokumentasi ini mencakup pengumpulan dokumen-dokumen seperti buku kas, catatan transaksi harian, laporan keuangan sederhana, atau bukti-bukti transaksi yang digunakan oleh pelaku UMKM. Selain itu, foto dan rekaman kegiatan usaha juga dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk memahami bagaimana pelaku UMKM mencatat dan mengelola arus kas. Metode ini memberikan gambaran yang lebih objektif dan konkret mengenai kondisi pencatatan keuangan di lapangan, serta membantu penyuluh dalam menganalisis pola atau kesalahan umum dalam praktik akuntansi yang perlu diperbaiki selama penyuluhan. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi juga menjadi referensi penting dalam mengevaluasi efektivitas penyuluhan setelah program selesai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Akuntansi Sederhana

Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi sederhana merupakan langkah fundamental dalam memperkuat kemampuan mereka untuk menjalankan usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan. Bagi pelaku UMKM, khususnya di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur, akuntansi sering kali dianggap sebagai hal yang rumit dan tidak relevan untuk usaha kecil. Namun, justru melalui pemahaman akuntansi sederhana, pelaku usaha dapat lebih mudah memahami arus kas, pendapatan, pengeluaran, serta kondisi keuangan usahanya. Pencatatan yang baik dan terstruktur memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan strategis dalam pengembangan usaha.

Pelatihan akuntansi sederhana juga membantu pelaku UMKM dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang sering kali menjadi masalah utama di kalangan pengusaha kecil. Kegagalan dalam memisahkan dua aspek ini menyebabkan kesulitan dalam memantau kesehatan keuangan usaha secara objektif, serta menyulitkan pelaku usaha untuk menilai laba bersih usaha mereka secara akurat. Melalui penyuluhan, pelaku UMKM diajarkan tentang pentingnya pencatatan transaksi secara terpisah dan bagaimana hal ini dapat memperjelas aliran pendapatan serta pengeluaran usaha. Hal ini, pada akhirnya, akan memperkuat kemampuan mereka untuk menilai kinerja usaha dan meminimalkan risiko penggunaan dana usaha untuk keperluan pribadi yang tidak terkontrol.

Selain itu, peningkatan pemahaman akuntansi sederhana juga berdampak langsung pada kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dalam banyak kasus, pelaku UMKM menghadapi kesulitan ketika harus melaporkan pajak usaha mereka karena minimnya pencatatan dan laporan keuangan yang jelas. Akibatnya, mereka sering kali tidak mampu menghitung dengan tepat jumlah pajak yang harus dibayarkan, atau bahkan mengalami denda karena keterlambatan dalam melaporkan pajak. Dengan pemahaman akuntansi sederhana, para pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang lebih teratur, sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar. Penyuluhan ini akan memberikan panduan langkah demi langkah tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca sederhana yang penting dalam pelaporan pajak.

Peningkatan pemahaman akuntansi juga membawa dampak positif terhadap pengambilan keputusan yang lebih strategis. Dengan memiliki pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi tren pendapatan dan pengeluaran, serta mengantisipasi kebutuhan modal untuk ekspansi usaha di masa depan. Data keuangan yang akurat membantu mereka dalam membuat perencanaan yang lebih matang, seperti menentukan kapan waktu yang tepat untuk menambah investasi, memperluas lini produk, atau mencari sumber pendanaan baru. Tanpa pemahaman dasar mengenai akuntansi, pelaku UMKM sering kali mengambil keputusan berdasarkan intuisi semata, yang berisiko besar terhadap kelangsungan usaha.

Peningkatan pemahaman akuntansi sederhana di kalangan UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur juga berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan usaha. Ketika pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang akurat, mereka juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis yang lebih besar, termasuk berinteraksi dengan pihak-pihak eksternal seperti bank, investor, dan mitra bisnis potensial. Dengan laporan keuangan yang baik, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dan peluang kerja sama, karena mereka mampu menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, penyuluhan akuntansi sederhana di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan keuangan, pelaporan, serta pengelolaan arus kas, pelaku usaha akan lebih siap dalam

menghadapi tantangan bisnis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan literasi akuntansi ini tidak hanya akan berdampak pada keberlanjutan usaha, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, karena usaha yang dikelola dengan baik akan lebih mudah tumbuh dan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal.

4.2. Perubahan dalam Praktik Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Setelah Penyuluhan

Setelah penyuluhan akuntansi sederhana bagi UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur, perubahan signifikan diharapkan terjadi dalam praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan para pelaku usaha. Sebelum penyuluhan, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara terstruktur dan teratur. Kebanyakan dari mereka mengandalkan ingatan atau catatan seadanya, yang tidak lengkap dan tidak rapi. Kondisi ini sering kali menyebabkan kebingungan dalam memantau arus kas, sulitnya menilai keuntungan bersih, dan ketidakmampuan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Namun, dengan adanya penyuluhan, pelaku usaha mulai menyadari bahwa pencatatan yang baik merupakan kunci keberlanjutan usaha, serta memudahkan mereka dalam mengelola bisnis secara lebih efektif dan efisien.

Perubahan yang paling mencolok adalah dalam hal pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebelum penyuluhan, banyak pelaku UMKM yang masih mencampur kedua hal ini, yang menyebabkan kesulitan dalam mengukur laba usaha yang sebenarnya. Setelah mengikuti penyuluhan, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya memisahkan dana pribadi dari dana usaha, sehingga arus kas usaha dapat terlihat lebih jelas. Mereka mulai membuat rekening terpisah atau setidaknya mencatat dengan rinci setiap transaksi yang berhubungan dengan usaha, baik itu pendapatan maupun pengeluaran. Pemisahan ini memudahkan mereka untuk mengontrol keuangan usaha, serta mengurangi risiko penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi yang tidak terkait langsung dengan operasional bisnis.

Selain itu, penyuluhan ini juga mendorong perubahan dalam pencatatan transaksi sehari-hari. Banyak pelaku UMKM yang awalnya tidak memiliki sistem pencatatan yang konsisten dan teratur, mulai menerapkan metode pencatatan sederhana yang diajarkan dalam penyuluhan. Mereka diajari cara mencatat setiap transaksi, baik pendapatan maupun pengeluaran, menggunakan buku kas atau lembar kerja yang dirancang khusus untuk memudahkan pencatatan keuangan. Dengan pencatatan yang teratur, pelaku usaha dapat lebih mudah mengidentifikasi aliran kas masuk dan keluar, mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan setiap hari, serta menentukan pos-pos pengeluaran yang paling besar. Hal ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan biaya, penentuan harga, serta perencanaan pengeluaran di masa depan.

Penyuluhan juga mempengaruhi cara pelaku UMKM membuat laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan neraca dasar. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak terbiasa membuat laporan keuangan formal, sehingga sulit bagi mereka untuk mengevaluasi performa usaha secara berkala. Namun, setelah penyuluhan, mereka mulai diajarkan bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sederhana tetapi efektif. Dengan menggunakan catatan transaksi yang sudah terstruktur, mereka dapat menyusun laporan laba rugi yang menunjukkan berapa keuntungan atau kerugian yang mereka

peroleh dalam periode tertentu. Hal ini membantu mereka dalam memahami apakah usaha mereka berjalan dengan baik, atau ada aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengendalian biaya atau peningkatan pendapatan.

Selain perubahan dalam pencatatan, pengelolaan keuangan secara keseluruhan juga mengalami peningkatan. Pelaku UMKM yang sebelumnya cenderung kurang disiplin dalam mengatur anggaran, kini mulai menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik. Mereka belajar tentang pentingnya membuat anggaran usaha, merencanakan pengeluaran, dan mengendalikan biaya operasional agar tidak melebihi pendapatan. Penyuluhan ini juga mengajarkan tentang pentingnya memiliki dana cadangan atau tabungan usaha untuk menghadapi situasi darurat atau peluang bisnis mendadak. Hal ini mempersiapkan mereka untuk lebih tahan terhadap fluktuasi pasar atau perubahan kondisi ekonomi yang tidak terduga.

Dengan adanya perubahan-perubahan ini, pelaku UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis yang lebih besar. Pencatatan keuangan yang baik membantu mereka dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan finansial usaha mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan strategis. Selain itu, dengan memiliki laporan keuangan yang teratur, mereka juga dapat lebih mudah mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan, karena mampu menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha mereka. Perubahan-perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam operasional sehari-hari, tetapi juga memperkuat fondasi usaha untuk tumbuh dan berkembang di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penyuluhan akuntansi sederhana bagi UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan disiplin. Sebelum penyuluhan, banyak pelaku UMKM yang belum memahami dasar-dasar akuntansi dan menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting bagi usaha mereka. Namun, setelah mendapatkan pelatihan, mereka menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat memengaruhi stabilitas dan perkembangan usaha. Penyuluhan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang memungkinkan mereka mencatat arus kas, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang sangat berguna dalam evaluasi usaha.

Salah satu perubahan signifikan setelah penyuluhan adalah pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pelaku UMKM mulai menerapkan metode pencatatan yang lebih teratur, sehingga mereka dapat lebih mudah memantau kondisi keuangan usaha dan membuat

keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan modal serta pengeluaran. Mereka juga belajar menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi, yang membantu dalam mengevaluasi performa usaha secara berkala. Selain itu, penyuluhan ini juga memperkenalkan mereka pada pentingnya manajemen keuangan yang lebih strategis, seperti penyusunan anggaran dan perencanaan biaya operasional.

Secara keseluruhan, penyuluhan akuntansi sederhana ini memberikan dampak yang positif bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM di Dusun 8 Desa Sambirejo Timur. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan, pelaku usaha tidak hanya lebih disiplin dalam mengelola keuangan, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan. Mereka memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang, termasuk dalam mengakses sumber pendanaan eksternal dan meningkatkan daya saing usaha. Penyuluhan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan diperluas ke wilayah-wilayah lain, sehingga lebih banyak UMKM yang dapat merasakan manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik dan profesional.

REFERENSI

- Hanifah, Risti Ulfi, Citra Rizkiana, dan Sugeng Riyanto. 2023. "Pemberdayaan Umkm Dalam Penerapan Akuntansi Umkm Berbasis Aplikasi Sederhana." *TEMATIK* 3 (2): 10–12.
- Nurhasanah, Amelia, Linda Purnamasari, Reynaldi Octora, Fauzi Fitrah Ramdan, dan Rohimat Nurhasanah. 2023. "Pembukuan Akuntansi Sederhana Pada UMKM." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 197–202.
- Rini, Puspa, Oktaviyanti Oktaviyanti, Afvita Massanti Wijaya, Asifa Fikriyah, Ismi Sari Oktafiani, Mutiara Ayuningtyas, dan Kampono Imam Yulianto. 2021. "Analisis Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Umkm Di Lingkungan Ibi-K57." *Jurnal Pengabdian Teratai* 2 (1): 57–65.
- Sahara, Masyitah As, Framugia Cahyo Laksono, Aldi Kurniawan, Fiona Fiona, Rofi Khotullumah Hersadillah, Pramuditha Febriani, Dicky Yusuf Sinambela, Dinda Venna Hendryany, Shakilla Dwi Maharani Sucahyo, dan Lailatul Jamilah. 2023. "Analisis Penerapan pembukuan Digital Akuntansi Sederhana kepada Pelaku UMKM di Desa Topaya Sumatera Utara." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 70–73.
- Saifudin, Saifudin, Aprih Santoso, dan Sri Yuni Widowati. 2021. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak." *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 39–52.
- Widhiastuti, Ratieh, Kardiyem Kardiyem, dan Nina Farliana. 2019. "Model akuntansi sederhana bagi UMKM makanan Kota Semarang." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3 (1): 70–71.